

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING PRODUKSI MEDIA CETAK

¹Muh Husein Baysha dan Endah ²Resnandari Puji Astuti

¹²Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No 59A, Mataram, Indonesia.

Email Korespondensi: endahresnandari@undikma.ac.id

Histori Artikel	Abstrak
<p>Diterima: Maret 2021 Direvisi: April 2021 Dipublikasi: Mei 2021</p>	<p>Pandemic covid-19 yang merebak di seluruh dunia termasuk di Indonesia berdampak pada semua sector kehidupan termasuk pada sector Pendidikan. Hingga tahun 2021 ini seluruh kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring atau melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah; (1) mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan produksi media cetak secara daring, (2) mengukur persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah produksi media cetak secara daring, (3) mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran produksi media cetak secara daring. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 4 Prodi Teknologi Pendidikan UNDIKMA yang berjumlah 30 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner dan wawancara/interview. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui cara menganalisis secara deskriptif pelaksanaan pembelajaran mata kuliah produksi media cetak secara daring, analisis kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran produksi media cetak secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah produksi media cetak dilaksanakan secara daring dengan menggunakan metode project based learning. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 36,7% mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap perkuliahan Produksi media cetak yang dilakukan secara daring. Sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 56,7% memiliki persepsi baik terhadap perkuliahan Produksi Media cetak secara daring dan 3 mahasiswa (6,7%) yang memiliki persepsi cukup. Sementara itu sebanyak 0% mahasiswa atau tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi kurang dan buruk terhadap pembelajaran produksi media cetak yang dilakukan secara daring. Kendala pelaksanaan pembelajaran produksi media cetak yang dilaksanakan secara daring adalah: (1) kurangnya jaringan internet bagi sebagian mahasiswa yang berlokasi di daerah dengan jangkauan internet yang kurang; (2) beberapa mahasiswa masih merasa berat dengan pengadaan kuota internet sebab belum semua mahasiswa memperoleh kuota belajar gratis; (3) motivasi mengikuti pembelajaran daring bagi beberapa mahasiswa yang masih rendah.</p> <p>Kata Kunci: <i>Persepsi, Mahasiswa, Daring, Media Cetak.</i></p>

Article History	Abstract
<p>Received: March 2021 Revised: April 2021 Published: May 2021</p>	<p>[Student Perceptions of Printed Media Production Online Lectures] <i>The COVID-19 pandemic that has spread throughout the world, including in Indonesia, has an impact on all sectors of life, including the education sector. Until 2021, all learning activities are still carried out online or distance learning without face to face. The objectives of this research are; (1) describe the implementation of online print media production lectures, (2) measure students' perceptions of learning print media production courses online, (3) describe the obstacles to implementing online print media production learning. The population of this research is all 4th semester students of UNDIKMA Educational Technology Study Program, totaling 30 students. Data collection methods used are questionnaires/questionnaires and interviews/interviews. The analytical technique used in this research is to analyze descriptively the implementation of online print media production learning courses,</i></p>

questionnaire analysis of student perceptions of the implementation of online print media production learning. The results of this study indicate that the implementation of learning for print media production courses is carried out online using the project based learning method. Student perceptions of the implementation of learning show that as many as 11 students or 36.7% of students have a very good perception of the print media production lectures conducted online. A total of 17 students or 56.7% have a good perception of online Print Media Production lectures and 3 students (6.7%) have a sufficient perception. Meanwhile, as many as 0% of students or no students have poor and poor perceptions of learning print media production which is done online. Obstacles in the implementation of online learning of print media production are: (1) the lack of an internet network for some students who are located in areas with less internet coverage; (2) some students still feel heavy with the provision of internet quotas because not all students have received free study quotas; (3) the motivation to take part in online learning for some students is still low.

Keywords: Perception, Students, Online, Print Media.

How to Cite this Article?

Baysha, M.H., & Astuti, E.R.P. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Produksi Media Cetak. *Lentera Pendidikan Indonesia* 2(2), 77-86.

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 yang merebak di seluruh dunia termasuk di Indonesia berdampak pada semua sector kehidupan termasuk pada sector Pendidikan. Hingga tahun 2021 ini seluruh kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring atau melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Sadikin & Hamidah, 2020) Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. (Gikas & Grant, 2013)

Masih tingginya kasus covid-19 di Indonesia mengharuskan seluruh kegiatan pendidikan dilakukan secara daring. Pemerintah Indonesia menghimbau seluruh kegiatan pembelajaran dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home). Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah covid-19 di Pendidikan tinggi. (Widiyono, 2020) Begitu pula di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), kebijakan pembelajaran secara daring dikeluarkan untuk mengatur seluruh kegiatan perkuliahan selama masa pandemic covid-19. Kegiatan perkuliahan daring di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) dilakukan melalui e-learning FIPP dimana mahasiswa dan dosen dapat mengakses semua kegiatan perkuliahan melalui laman e-learning tersebut.

System pembelajaran daring dianggap sebagai alternatif pembelajaran paling tepat saat pandemic. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. (Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid 19, 2020)

Pelaksanaan perkuliahan selama pandemic covid-19 di UNDIKMA dilakukan secara daring penuh, dimana pelaksanaannya dilakukan secara online dari rumah masing-masing tanpa ada perkuliahan tatap muka. Perkuliahan daring di Fakultas Ilmu Pendidikan

dan Psikologi (FIPP) dianjurkan untuk memanfaatkan e-learning fipp yang telah ada, namun tidak menutup kemungkinan bagi dosen dan mahasiswa juga dapat melakukan perkuliahan dengan memanfaatkan email, google classroom, whatsapp, telegram maupun zoom.

Pada beberapa mata kuliah di Program Studi Teknologi Pendidikan mengharuskan adanya produk dalam pembelajaran. Hal ini tetap berlaku pada pembelajaran daring. Oleh sebab itu, dosen pengampu mata kuliah perlu mempersiapkan secara matang scenario pembelajaran daring namun mahasiswa masih tetap dapat menghasilkan produk sebagaimana tujuan dalam pembelajaran. Skenario mengajar dan belajar perlu disiapkan secara matang dalam sebuah kurikulum pembelajaran yang memang dirancang berbasis internet. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis internet bukan berarti sekedar meletakkan materi ajar pada web. Selain materi ajar, skenario pembelajaran perlu disiapkan dengan matang untuk mengundang keterlibatan peserta didik secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mereka. (Elyas, 2018)

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. (Efendi, 2020) Jadi dalam pembelajaran daring tidak dibenarkan apabila guru/dosen hanya memberikan tugas-tugas saja kepada siswa tanpa adanya kebermaknaan dalam proses belajar siswa. Kebermaknaan proses pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada maupun sumber belajar daring yang ada di sekitar kita.

Pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, selain memiliki keunggulan tentu saja juga memiliki kekurangan. Selama pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada kendala-kendala maupun hambatan. Oleh sebab itu, dibutuhkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. (Ferdiana, 2020) Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020) Melalui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring diharapkan memperoleh gambaran nyata untuk pembelajaran daring yang lebih efektif dan dapat memperoleh solusi terhadap kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada penelitian ini akan dilihat mengenai persepsi mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan FIPP UNDIKMA yang telah melaksanakan perkuliahan daring selama satu semester. Persepsi mahasiswa ini terbatas pada mahasiswa teknologi pendidikan yang mengambil mata kuliah produksi media cetak. Indikator persepsi yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu proses penerimaan dan evaluasi. Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar kemudian dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, sehingga muncul suatu kesimpulan. Sementara evaluasi lebih menekankan pada rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu dengan sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan. (Liliweri, 1994).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran secara detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. (Soewandi, 2012) Sementara itu, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. (Trianto, 2011)

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan produksi media cetak yang dilakukan secara daring serta kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Metode kualitatif dilakukan dengan survey yaitu menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menyampaikan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama enam (6) bulan. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi metode studi dokumen (*documentary study*), dan metode angket (*questioner*).

Penelitian ini dilaksanakan secara daring oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. Mahasiswa maupun dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran mata kuliah produksi media cetak dari rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama satu semester. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 Program Studi Teknologi Pendidikan yang mengambil Mata Kuliah Produksi Media Cetak, terdiri dari 30 mahasiswa. Sampel penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 30 mahasiswa.

PEMBAHASAN

Sejak awal 2020 saat mulai merebaknya covid-19, pelaksanaan pembelajaran di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) dilakukan secara daring. Begitu pula di Program studi Teknologi Pendidikan, semua pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring di Prodi Teknologi Pendidikan dilakukan dengan menggunakan media e-learning FIPP yang dapat diakses oleh dosen maupun mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA yang telah memiliki akun e-learning. E-learning FIPP dapat diakses melalui laman <https://elearning.fippundikma.ac.id/>. Mahasiswa dan dosen melaksanakan semua aktivitas perkuliahan melalui laman tersebut, baik mengisi presensi, mengupload/mendownload materi /bahan pembelajaran, pengumpulan tugas, mengerjakan tes/ujian semester, pengumpulan project pembelajaran, hingga melakukan diskusi mengenai pembelajaran. (Astuti & Baysha, IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING MATA KULIAH PENULISAN NASKAH MEDIA PENDIDIKAN PEMBELAJARAN DARING, 2020)

Salah satu mata kuliah yang perlu dilaksanakan secara daring di program studi Teknologi Pendidikan adalah Mata Kuliah Produksi media cetak. Matakuliah produksi media cetak merupakan kelompok mata kuliah keahlian berkarya yang menuntut mahasiswa untuk dapat menciptakan karya tertentu sesuai dengan tujuan mata kuliah tersebut. (Astuti & Baysha, PRODUKSI MEDIA CETAK Project Based Learning, 2019) Dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring pun, tujuan pembelajaran mata kuliah ini tetap memerlukan adanya produk media cetak yang dihasilkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar mahasiswa dapat benar-benar menghasilkan karya produktif yang inovatif sebagaimana tujuan mata kuliah tersebut. (Astuti & Baysha, Authentic Learning Pada Mata Kuliah Produksi Media Cetak , 2018).

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah produksi media cetak selama masa pandemic covid 19 dilakukan secara daring penuh dengan menggunakan media e-learning fipp, WA Grup, dan zoom. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran mata kuliah produksi medi cetak yaitu mahasiswa harus dapat melakukan produksi media cetak, maka metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran berbasis projek (project based learning) secara daring. Selama proses pembelajaran mahasiswa diberikan pengalaman dalam memproduksi media cetak untuk kepentingan pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis projek ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dan bermakna mengenai memproduksi media cetak pembelajaran sehingga nantinya dapat diimplemntasikan dalam dunia kerja secara nyata.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah produksi media cetak dengan model project based learning mengacu pada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain: (1) Determining Project (penentuan proyek); (2) Project Steps Planning (perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek); (3) Schedule Preparation (penyusunan jadwal); (4) Monotoring; (5) Reports Preparation and Presentation (Menyiapkan laporan dan presentasi); (6) Evaluation of Project (Evaluasi proyek).

Melalui tahapan-tahapan tersebut pembelajaran project based learning pada mata kuliah produksi media cetak tetap dapat dilaksanakan secara daring dengan melakukan beberapa penyesuaian, misalnya untuk pemberian contoh dosen membuat video tutorial pembelajaran terlebih dahulu sehingga mahasiswa dapat langsung mengikuti tutorial tersebut di rumah. Selain itu, melalui media zoom dosen melakukan share screen dengan langsung melakukan tutorial atau praktek mendesain media cetak sehingga dapat langsung diikuti oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran mata kuliah produksi media cetak yaitu mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan menghasilkan produk media cetak berupa brosur pembelajaran dan booklet pembelajaran. Untuk presentasi hasil akhir pembelajaran, mahasiswa juga melakukan presentasi melalui zoom meeting sehingga semua mahasiswa dapat memberikan masukan terhadap produk yang telah dihasilkan oleh tiap mahasiswa.

Pelaksanaan perkuliahan produksi media cetak pada mahasiwa Prodi Teknologi Pendidikan dilaksanakan selama satu semester. Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan produksi media cetak diukur melalui kuesioner, dimana kuesioner tersebut berisi persepsi serta tanggapan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran secara daring. Responden yang berpartisipasi mengisi kuesioner ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti perkulihan produksi media cetak selama satu semester yaitu sebanyak 30 mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesoner persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan produksi media cetak secara daring diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Produksi Media Cetak secara Daring

Rentang	Penilaian/Kriteria	Hasil
$63 \leq X \leq 75$	Sangat Baik	11
$51 \leq X \leq 62$	baik	16
$39 \leq X \leq 50$	cukup	3
$27 \leq X \leq 38$	kurang	0
$15 \leq X \leq 26$	buruk	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2, terlihat bahwa sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 36,7% mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap perkuliahan Produksi media cetak yang dilakukan secara daring. Sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 56,7% memiliki persepsi baik terhadap perkuliahan Produksi Media cetak secara daring dan 3 mahasiswa (6,7%) yang memiliki persepsi cukup. Sementara itu sebanyak 0% mahasiswa atau tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi kurang dan

buruk terhadap pembelajaran produksi media cetak yang dilakukan secara daring. Hasil akhir dari pelaksanaan mata kuliah produksi media cetak yang dilakukan secara daring yaitu mahasiswa teknologi Pendidikan dapat membuat atau memproduksi media cetak berupa brosur dan booklet pembelajaran. Brosur dan booklet ini dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa teknologi Pendidikan yang mengambil mata kuliah produksi media cetak, kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan perkuliahan secara daring antara lain; 1) Koneksi Internet / jaringan internet yang Buruk, mahasiswa teknologi Pendidikan UNDIKMA berasal dari berbagai wilayah di NTB maupun di luar NTB. Mahasiswa-mahasiswa tersebut mengaku ada yang tinggal jauh di pedesaan ada pula yang di kota. Mahasiswa yang tinggal di Kawasan peesaan hamper 90% mengalami kesulitan jaringan atau koneksi internet, sehingga saat pelaksanaan perkuliahan mereka harus keluar jauh dari tempat tinggal guna memperoleh jaringan internet yang stabil. Langkah yang diambil saat awal perkuliahan mahasiswa mengeluhkan mengenai jaringan yaitu dengan melaksanakan perkuliahan tepat waktu, sehingga bagi mahasiswa yang harus pergi agak jauh dari tempat tinggalnya dapat mengikuti perkuliahan sebagaimana jadwal atau waktu yang telah disepakati; 2) Diskusi via zoom mahasiswa merasa kuotanya cepat habis, pelaksanaan perkuliahan secara daring, baik mahasiswa maupun dosen membutuhkan kuota internet agar pembelajaran daring dapat berjalan lancar. Pembelajaran secara daring pun memerlukan adanya diskusi langsung. Biasanya dosen akan melakukan diskusi secara langsung melalui zoom meeting, namun apabila zoom meeting tersebut berlangsung lama, tentu akan membutuhkan kuota internet yang cukup banyak pula. Hal ini menjadi salah satu yang dikeluhkan oleh mahasiswa sebab belum semua mahasiswa memperoleh kuota belajar secara gratis. Untuk mengatasi hal ini, dosen melakukan diskusi via zoom tidak disetiap pertemuan. Diskusi lebih banyak dilakukan melalui Whatapp grup. Selain itu, apabila sangat diperlukan adanya diskusi via zoom meeting, durasi waktu yang digunakan akan dibatasi sehingga mahasiswa tidak terlalu terbebani.

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 30 responden yang telah mengikuti perkuliahan produksi media cetak secara daring, diperoleh respon yang berbeda-beda terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Pernyataan tersebut membutuhkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (Skor 2), Ragu-ragu (Skor 3), setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5). Respon persepsi mahasiswa/i terhadap setiap pernyataan-pernyataan yang tertera pada lembar kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pemilihan pembelajaran secara daring selama masa pandemic covid 19 adalah alternatif pembelajaran yang tepat

Berdasarkan pernyataan tersebut ada 6 mahasiswa (20%) menyatakan sangat setuju, 20 mahasiswa (66,7%) menyatakan setuju, dan 4 (13,3) mahasiswa menjawab ragu-ragu. Tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring selama masa covid 19.

Covid 19 dapat menyebar secara cepat. Salah satunya upaya pencegahan yang dilakukan di bidang pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020) yaitu dengan mengganti kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi kegiatan pembelajaran berbasis daring. Hal ini Sesuai dengan surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). (Supriyatin, 2020)

Senang mengikuti perkuliahan secara daring

Berdasarkan pernyataan tersebut ada 4 mahasiswa (13,3%) yang menyatakan sangat setuju, 18 mahasiswa (60%) menyatakan setuju, 5 mahasiswa (16,7) menjawab ragu-ragu, serta 3 (10%) mahasiswa menyatakan tidak setuju yang berarti bahwa 3 mahasiswa tersebut tidak senang mengikuti perkuliahan secara daring. Berdasarkan hasil

wawancara beberapa mahasiswa yang tidak suka dengan perkuliahan daring dikarenakan tidak adanya akses internet di Kawasan tempat yang mereka tinggal. Selain itu, mahasiswa mengaku perkuliahan online atau daring lebih mudah bosan karena kurang interaksi dengan teman-teman lain.

Metode pembelajaran secara daring mudah dipahami mahasiswa

Berdasarkan pernyataan tersebut ada 5 mahasiswa (16,7%) yang menyatakan sangat setuju, 17 mahasiswa (56,7%) menyatakan setuju, 6 mahasiswa (20%) menjawab ragu-ragu, serta 2 (6,7%) mahasiswa menyatakan tidak setuju. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media e-learning FIPP dosen telah berusaha untuk menghadirkan seluruh materi di laman tersebut. Tak lupa berbagai tutorial serta contoh-contoh kegiatan pembelajaran pun ditampilkan dalam laman e learning fipp. Beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dapat melakukan diskusi langsung melalui WA Grup sehingga akan mendapatkan tanggapan dari teman-teman lainnya ataupun dosen pengampu mata kuliah.

Perkuliahan secara daring mudah diakses kapan saja dan dimana saja

Sejatinya perkuliahan secara daring seharusnya dapat mempermudah mahasiswa serta dapat diakses oleh seluruh mahasiswa kapan saja dan dimana saja. Sebagaimana dikutip dari artikel ilmiah yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan dari pembelajaran daring adalah lebih mudah mengakses materi. (Arosyd & Usman, 2020) Namun pada kenyataan di lapangan, tidak semua mahasiswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Hal ini dikarenakan lokasi beberapa mahasiswa UNDIKMA berada di luar jangkauan jaringan internet sehingga untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring mereka perlu keluar dari daerah atau tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner, pernyataan ini memperoleh hasil 5 (16,7%) mahasiswa menyatakan sangat setuju, 14 mahasiswa (46,7%) menyatakan setuju, 4 mahasiswa (13,3%) menyatakan ragu-ragu, dan 7 mahasiswa (23,3%) menyatakan tidak setuju.

Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 mahasiswa (40%) menyatakan sangat setuju, 15 mahasiswa (50%) menyatakan setuju, 2 mahasiswa (6,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 mahasiswa (3,3%) yang menyatakan tidak setuju. Melalui hasil wawancara mahasiswa menyatakan bahwa dosen kooperatif dalam menjelaskan baik melalui media zoom maupun saat diskusi melalui whatsapp grup. Hal ini mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan projek-projek yang diberikan.

Dosen selalu menjelaskan tujuan pembelajaran selama satu semester di awal perkuliahan

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 mahasiswa (33,3%) menyatakan sangat setuju, 17 mahasiswa (56,7%) menyatakan setuju, 2 mahasiswa (6,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 (3,3%) mahasiswa yang menyatakan tidak setuju. Dari hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa dosen selalu menjelaskan tujuan pembelajaran baik di awal semester maupun di awal perkuliahan. Selain itu tujuan pembelajaran secara tertulis juga dituangkan dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan kontran perkuliahan yang diupload di laman e-learning FIPP.

Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 mahasiswa (30%) menyatakan sangat setuju, 10 mahasiswa (33,3%) menyatakan setuju, tidak ada mahasiswa yang menyatakan ragu-ragu, dan 11 mahasiswa (36,7%) yang menyatakan tidak setuju. Melalui data tersebut masih ada 11 mahasiswa atau sebanyak 36,7 % menyatakan bahwa pembelajaran daring rumit untuk diterapkan pada mata kuliah produksi media cetak. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa yang merasa pembelajaran daring rumit dikarenakan interaksi antara mahasiswa dengan dosen menjadi kurang (tidak bisa melakukan interaksi langsung), sementara banyak materi yang

memerlukan adanya simulasi atau praktek secara langsung. Selain itu ada pula mahasiswa yang menyatakan menjalani pembelajaran daring membosankan karena hanya di depan laptop tanpa ada interaksi langsung dengan teman atau dosen. Hal ini menyebabkan motivasi belajar beberapa mahasiswa menjadi menurun terutama di akhir-akhir perkuliahan, terlihat mulai banyak mahasiswa yang tidak melakukan presensi atau tidak hadir dalam perkuliahan online.

Keadaan seperti ini merupakan salah satu bentuk kelemahan dari pembelajaran daring. Kelemahan pembelajaran dari antara lain kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020)

Dosen selalu membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 14 mahasiswa (46,7%) menyatakan sangat setuju, 12 mahasiswa (40%) menyatakan setuju, tidak ada mahasiswa yang menyatakan ragu-ragu, dan 4 mahasiswa (13,3%) yang menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa jawaban yang menyatakan bahwa pembimbingan dosen terhadap mahasiswa dilakukan secara individu maupun kelompok. Pembimbingan secara individu banyak melalui whatsapp mengenai konsultasi produk yang dibuat dan revisi produk media cetak pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa. Sedangkan pembimbingan secara kelompok menggunakan zoom meeting agar lebih intens dalam berdiskusi.

Nilai yang saya dapatkan dalam mata kuliah produksi media cetak memuaskan

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 mahasiswa (10%) menyatakan sangat setuju, 22 mahasiswa (73,3%) menyatakan setuju, 3 mahasiswa (10%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 2 mahasiswa (6,7%) yang menyatakan tidak setuju. Beberapa mahasiswa yang mengaku memperoleh nilai kurang memuaskan disebabkan karena kehadiran mahasiswa yang kurang sehingga menyebabkan tugas-tugas maupun produk yang dihasilkan menjadi kurang baik. Mahasiswa-mahasiswa tersebut mengaku kurang bersemangat atau kurang dalam motivasi mengikuti perkuliahan secara online. Hal ini sesuai dengan salah satu kelemahan dari pembelajaran daring yaitu siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020)

Metode daring yang diterapkan dalam mata kuliah produksi media cetak sangat mudah saya pelajari.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 mahasiswa (10%) menyatakan sangat setuju, 19 mahasiswa (63,3%) menyatakan setuju, 4 mahasiswa (13,3%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 4 mahasiswa (13,3%) yang menyatakan tidak setuju.

Saya paham tujuan dari pembuatan/pengerjaan tugas dalam mata kuliah produksi media cetak

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 13 mahasiswa (43,3%) menyatakan sangat setuju, 14 mahasiswa (46,7%) menyatakan setuju, 1 mahasiswa (3,3%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 2 mahasiswa (6,7%) yang menyatakan tidak setuju.

Saya merasa puas dengan hasil karya yang saya kembangkan dalam mata kuliah ini

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 mahasiswa (16,7%) menyatakan sangat setuju, 19 mahasiswa (63,3%) menyatakan setuju, 3 mahasiswa (10%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 3 mahasiswa (10%) yang menyatakan tidak setuju.

Dosen selalu memberikan masukan dan motivasi terhadap tugas yang sedang dilakukan pada MK Produksi Media Cetak

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 4 mahasiswa (13,3%) menyatakan sangat setuju, 22 mahasiswa (73,3%) menyatakan setuju, 4

mahasiswa (13,3%) yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak setuju.

Materi mata kuliah produksi media cetak yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 mahasiswa (30%) menyatakan sangat setuju, 20 mahasiswa (66,7%) menyatakan setuju, 1 mahasiswa (3,3%) yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak setuju.

Walaupun dilakukan secara daring, perkuliahan produksi media cetak tetap memberikan pengalaman dalam memproduksi media cetak pembelajaran

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 mahasiswa (40%) menyatakan sangat setuju, 16 mahasiswa (53,3%) menyatakan setuju, tidak ada mahasiswa yang menyatakan ragu-ragu, dan 2 mahasiswa (6,7%) yang menyatakan tidak setuju. Pengalaman belajar yang diberikan tentu berupa proses pengerjaan produk media cetak berupa brosur dan booklet pembelajaran. Mahasiswa diberikan contoh cara mendesain dengan menggunakan photoshop dan canva. Selanjutnya mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mendesain di rumah masing-masing (belajar di rumah). Selanjutnya hasil desain yang telah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk diberikan masukan pada desain mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa pembimbingan oleh dosen dilakukan secara teratur melalui whatsapp maupun zoom meeting.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai mengenai persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan produksi media cetak yang dilaksanakan secara daring, dapat ditarik kesimpulan; 1) sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 36,7% mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap perkuliahan Produksi media cetak yang dilakukan secara daring. Sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 56,7% memiliki persepsi baik terhadap perkuliahan Produksi Media cetak secara daring dan 3 mahasiswa (6,7%) yang memiliki persepsi cukup. Sementara itu sebanyak 0% mahasiswa atau tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi kurang dan buruk terhadap pembelajaran produksi media cetak yang dilakukan secara daring, 2) pada masa pandemic covid-19, Pelaksanaan Project Based Learning pada mata kuliah penulisan naskah media yang dilakukan secara daring merupakan suatu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat khususnya bagi prodi Teknologi Pendidikan agar mahasiswa tetap aktif mengikuti perkuliahan daring, tetap memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mahasiswa dapat menghasilkan karya selama masa pandemic sesuai dengan bidangnya masing-masing.

REKOMENDASI

Kendala pelaksanaan pembelajaran produksi media cetak yang dilaksanakan secara daring adalah: (1) kurangnya jaringan internet bagi sebagian mahasiswa yang berlokasi di daerah dengan jangkauan internet yang kurang; (2) beberapa mahasiswa masih merasa berat dengan pengadaan kuota internet sebab belum semua mahasiswa memperoleh kuota belajar gratis; (3) motivasi mengikuti pembelajaran daring bagi beberapa mahasiswa yang masih rendah dikarenakan kurangnya interaksi secara langsung baik dengan dosen maupun dengan teman-teman lainnya. Dalam proses pembelajaran Daring masih terdapat kendala, semoga menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan untuk memperbaiki penelitian ini.

REFERENSI

Arosyd, I. M., & Usman, R. (2020). Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(2), 12-19.

- Astuti, E. R., & Baysha, M. H. (2018). Authentic Learning Pada Mata Kuliah Produksi Media Cetak . *JIME (Jurnal Ilmiah Mandala Education)*, 4(1), 321-237.
- Astuti, E. R., & Baysha, M. H. (2019). PRODUKSI MEDIA CETAK Project Based Learning. Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, (pp. 89-99). Mataram.
- Astuti, E. R., & Baysha, M. H. (2020). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING MATA KULIAH PENULISAN NASKAH MEDIA PENDIDIKAN PEMBELAJARAN DARING. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)*, 1(1), 59-74.
- Efendi, A. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan. Jaawa Tengah: Sarnu Untung.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56, 1-11.
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) . *Indonesian Journal of Science Learning* , 1(1), 5-12.
- Gikas, J., & Grant, M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Liliweri, A. (1994). Persepsi Teoritis. Bandung: Cipta Aditya Abadi.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 . *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Soewandi, J. (2012). Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cetakan ke22 ed.). Bandung, Indonesia: Penerbit Alfabeta.